



The Influence Of Educational Background, Length Of Business And Business Size On The Quality Of Financial Reports Of Msmes In Medan Petisah District

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Petisah

Wiwik Apriani ¹⁾; Dwi Saraswati ²⁾; Rahima Br Purba ³⁾

^{1,2,3)} *Universitas Pembangunan Panca Budi*

Email: ¹⁾ wiwikapriani123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Januari 2026]

Revised [04 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Latar Belakang Pendidikan,
Lama Usaha, Ukuran Usaha,
Kualitas Laporan Keuangan.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 30 UMKM yang seluruhnya dijadikan sampel melalui metode sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan ukuran usaha memiliki pengaruh signifikan namun bersifat negatif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM memerlukan perpaduan antara pengetahuan, pengalaman, serta kapasitas operasional yang memadai.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of educational background, business duration, and business size on the quality of financial reports among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan Petisah District. The research employs an associative design with a quantitative approach. The study population consists of 30 MSMEs, all of which were included as samples using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires distributed to MSME owners or managers and analyzed using multiple linear regression with the aid of the SPSS program. The findings reveal that educational background and business duration do not have a significant effect on the quality of financial reports, while business size has a significant but negative influence. Taken together, these three variables significantly affect the quality of MSME financial reports. This suggests that improving the quality of MSME financial reporting requires a balance of knowledge, experience, and sufficient operational capacity.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, mempercepat pemerataan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja Hastuti and dkk (2021). Data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit, mendominasi 99,6% total unit usaha nasional. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberlangsungan dan pengelolaan UMKM yang efektif menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan sektor ini ditunjukkan melalui pembentukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang secara khusus menangani pengembangan dan pembinaan UMKM Purba and Sucipto (2019). Selain itu, Erawati Setyaningrum (2021) juga menegaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan nasional.

Data dari proyek yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024, Indonesia akan memiliki lebih dari 65 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM). Namun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki 4.181.128 usaha industri mikro dan kecil pada tahun 2023.

Table 1 Percentage of Business Units in 2024

Business Category	Number of Business Units	Percentage (%)
Micro Enterprises	64,873,000 units	99,62%
Small business	195,700 units	0,30%
Medium Enterprises	39,100 units	0,06%
Big Business	6,500 units	0,01%
Total	65.114.300 units	100%

Di Provinsi Sumatera Utara, terdapat sekitar 1,16 juta unit UMKM yang mampu menyerap hingga 80% tenaga kerja Sumutprov (2024). Di Kota Medan sendiri, tercatat sebanyak 2.200 UMKM binaan di bawah pengawasan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perindustrian dan Perdagangan hingga tahun 2025. Namun, meskipun jumlahnya besar, banyak UMKM menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kelemahan dalam manajemen keuangan sering kali menjadi penyebab utama ketidakmampuan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan. Penerapan praktik akuntansi yang baik sangat penting agar pelaku usaha memiliki data keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis yang efektif Kurniawati & Nugroho (2023).

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, dasar perencanaan, serta pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas yang terjadi dalam periode tertentu. Namun pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan secara sistematis akibat keterbatasan pengetahuan, waktu, maupun sumber daya. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak dapat menilai kondisi keuangan secara akurat, termasuk laba, rugi, dan arus kas masuk maupun keluar (Azlina et al., 2020). Kurangnya pencatatan keuangan juga berdampak pada kesulitan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena tidak mampu memenuhi persyaratan administratif (Suastini et al., 2018).

Kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha diduga berperan penting dalam menentukan kemampuan pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi yang benar. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi yang lebih baik (Prasetyo et al., 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Mulyani (2014) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Erawati & Setyaningrum (2021) menemukan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap penerapan standar akuntansi UMKM. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, faktor lama usaha dan ukuran usaha juga diyakini berpengaruh terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Susanti et al. (2022) menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan, sementara Sholeh et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara lama usaha dan ukuran usaha terhadap pemahaman akuntansi UMKM. Ketidaksamaan hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi penelitian lanjutan untuk memastikan variabel mana yang benar-benar berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan observasi awal di Kecamatan Medan Petisah, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Salah satu contohnya adalah pelaku usaha kuliner yang kesulitan memisahkan antara pendapatan usaha dan keuangan pribadi, sehingga tidak dapat mengetahui jumlah laba bersih harian. Akibat tidak adanya sistem pencatatan yang baik, pelaku usaha tersebut mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual, serta merencanakan pengembangan usaha. Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan akuntansi pada kalangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.

Dari fenomena tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang sering muncul di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Pertama, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan. Kedua, sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Ketiga, masih terdapat kesulitan dalam mengelola keuangan usaha akibat tidak adanya pencatatan yang baik dan terstruktur. Keempat, terdapat dugaan bahwa faktor internal seperti latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.



LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dan dikembangkan dalam bidang keuangan oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa pihak manajemen memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal—seperti investor dan kreditor—melalui laporan keuangan yang disusun dengan baik untuk mengurangi asimetri informasi. Perbedaan informasi antara pihak internal dan eksternal mendorong perlunya penyampaian sinyal yang dapat dipercaya melalui laporan keuangan yang akurat, transparan, dan relevan (Bergh et al., 2014).

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), laporan keuangan yang disusun dengan baik berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa usaha tersebut dikelola secara profesional dan bertanggung jawab (Lestari & Supriyadi, 2021). Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, memperluas akses pembiayaan, memperkuat reputasi usaha, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi yang disajikan memiliki relevansi, keandalan, dan keterbandingan (Rustiana et al., 2022). Laporan keuangan yang berkualitas harus bebas dari kesalahan material, mudah dipahami, serta dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan (Herry, 2015).

Laporan keuangan yang transparan dan akurat berperan penting dalam membantu pelaku usaha mengevaluasi kinerja bisnis, mengelola arus kas, serta memperkuat akses pendanaan dari lembaga keuangan (Rika et al., 2022; Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, kualitas laporan keuangan yang tinggi menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dan peningkatan daya saing UMKM.

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan analisis, pola pikir, serta pengambilan keputusan seseorang, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Hidayat et al., 2019). Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama di bidang ekonomi dan akuntansi, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Novriyanti, 2023; Anissa Wulan & Yudi, 2020). Dengan demikian, semakin tinggi latar belakang pendidikan pemilik usaha, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Lama Usaha

Lama usaha menggambarkan lamanya suatu entitas bisnis beroperasi sejak didirikan hingga saat ini (Harjadi & Fatmasari, 2016). Semakin lama usaha berjalan, semakin besar pula pengalaman dan kemampuan pemilik dalam mengelola aktivitas operasional, memahami perilaku konsumen, dan menyusun laporan keuangan secara sistematis (Muflikah, 2021).

Penelitian oleh Rahmadani & Rafidah (2022) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena pengalaman jangka panjang mendorong peningkatan kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan. Namun, penelitian lain oleh Jannah et al. (2023) menemukan bahwa lama usaha tidak selalu berpengaruh signifikan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan akuntansi. Hal ini menandakan bahwa pengalaman perlu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Ukuran Usaha

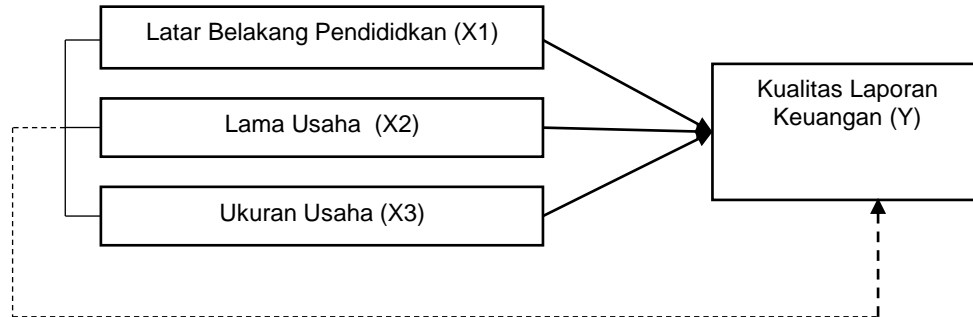
Ukuran usaha merupakan indikator yang mencerminkan kapasitas dan kompleksitas kegiatan ekonomi suatu entitas. Penentuan ukuran usaha umumnya dilihat dari jumlah aset, total penjualan, atau kapasitas operasional (Supardi & Sriyono, 2024). Usaha yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Penelitian Vivi Oktari (2023) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Usaha yang memiliki skala lebih besar umumnya mampu mengalokasikan sumber daya untuk melatih karyawan dan menggunakan tenaga akuntansi profesional. Namun,

penelitian lain (Rika et al., 2022) menyatakan bahwa ukuran usaha tidak selalu menjadi penentu utama kualitas laporan keuangan karena faktor pengetahuan dan kesadaran akuntansi pemilik usaha tetap menjadi faktor kunci.

Kerangka konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran objektif dan analisis statistik untuk menggambarkan fenomena secara sistematis. Pendekatan ini sesuai digunakan karena penelitian ini ingin menguji seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan dengan konsentrasi UMKM yang cukup tinggi di Kota Medan dan mencerminkan beragam karakteristik usaha. Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu dari April hingga Juli 2025, mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis hasil.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Latar Belakang Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan individu. Pendidikan ini berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman seseorang dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM. Hidayat, Ag and Pd (2019)	1. Menjalani pendidikan formal 2. Pendidikan bermanfaat dalam menjalankan usaha 3. Pendidikan membantu pemahaman pencatatan dan pelaporan keuangan	Likert



Lama Usaha (X2)	Lama usaha jangka waktu Perusahaan menjalankan aktifitas bisnisnya sejak awal berdiri hingga saat ini Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan semakin meningkat juga pengetahuan,keterampilan dan meningkatkan pendapatan. Dikdik Harjadi & Dewi Fatmasari (2016)	1. Menambah pengalaman usaha 2. Meningkatkan keterampilan dalam berusaha 3. meningkatkan pendapatan usaha	Likert
Ukuran Usaha (X3)	Ukuran usaha dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya kegiatan ekonomi yang dilihat dari jumlah aset, jumlah tenaga kerja, dan total penjualan per tahun (Supardi, Sriyono, 2024)	1. Jumlah karyawan 2. Total aset usaha 3. Total penjualan usaha	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana tingkat keandalan, ketepatan,dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak. (Rustiana et al., 2022)	1. Andal 2. Dapat di pahami 3. Dapat dibandingkan 4. Relevan	Likert

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur, berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili setiap indikator variabel. Responden diminta memberikan penilaian berdasarkan kondisi usahanya. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap setiap pernyataan dengan rentang nilai sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju
- 4 = Setuju
- 3 = Netral
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner disebarakan secara langsung (offline) kepada responden untuk memastikan pemahaman yang tepat atas setiap pertanyaan.

Teknik Analisis Data (Versi Singkat)

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan beberapa tahapan:

1. Uji Kualitas Data dilakukan untuk memastikan keandalan instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
2. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi.
3. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan, dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : kualitas laporan keuangan
- a : Konstanta
- β : Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)
- X1 : Latar Belakang Pendidikan (*Independent Variable*)
- X2 : Lama Usaha (*Independent Variable*)

X_3 : Ukuran Usaha (*Independent Variable*)
 ϵ : *Error term*

4. Uji Hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
5. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi ketiga variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Latar Belakang Pendidikan (X1)	X _{1.01}	0.824	0.361	Valid
	X _{1.02}	0.791	0.361	Valid
	X _{1.03}	0.749	0.361	Valid
	X _{1.04}	0.574	0.361	Valid
	X _{1.05}	0.771	0.361	Valid
	X _{1.06}	0.825	0.361	Valid
Lama Usaha (X2)	X _{2.01}	0.811	0.361	Valid
	X _{2.02}	0.871	0.361	Valid
	X _{2.03}	0.760	0.361	Valid
	X _{2.04}	0.762	0.361	Valid
	X _{2.05}	0.795	0.361	Valid
	X _{2.06}	0.730	0.361	Valid
Ukuran Usaha (X3)	X _{3.01}	0.840	0.361	Valid
	X _{3.02}	0.809	0.361	Valid
	X _{3.03}	0.821	0.361	Valid
	X _{3.04}	0.810	0.361	Valid
	X _{3.05}	0.777	0.361	Valid
	X _{3.06}	0.777	0.361	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y _{1.01}	0,834	0.361	Valid
	Y _{1.02}	0.771	0.361	Valid
	Y _{1.03}	0.820	0.361	Valid
	Y _{1.04}	0.818	0.361	Valid
	Y _{1.05}	0.750	0.361	Valid
	Y _{1.06}	0.677	0.361	Valid
	Y _{1.07}	0.817	0.361	Valid
	Y _{1.08}	0.753	0.361	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 4.1, diketahui bahwa setiap butir pernyataan masuk dalam kategori valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Oleh karena itu, kuesioner dianggap valid, dengan r_{hitung} melebihi nilai 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak digunakan dalam pengumpulan informasi untuk penelitian.

Uji Reabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Status
Latar Belakang Pendidikan	0,849	0,60	Reliabel
Lama Usaha	0,877	0,60	Reliabel
Ukuran Usaha	0,890	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,907	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.2, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha dan Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan reliabel.

Uji Statistic Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LatarBelakangPendidikan	30	16	29	22.33	.560	3.066
LamaUsaha	30	17	28	21.83	.565	3.097
UkuranUsaha	30	14	29	20.83	.675	3.696
KualitasLaporanKeuangan	30	21	40	31.00	.825	4.518
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data Olah SPSS,2025

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan statistik deskriptif variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan (X1)

Variabel Latar Belakang Pendidikan memiliki nilai minimum 16, maksimum 29, rata-rata 22,33, dan standar deviasi 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga mampu memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan usaha. Standar deviasi yang kecil menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan antarresponden tidak terlalu jauh.

b. Lama Usaha (X2)

Variabel Lama Usaha memiliki nilai minimum 17, maksimum 28, rata-rata 21,83, dan standar deviasi 3,10. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah telah menjalankan usaha selama beberapa tahun, bahkan sebagian lebih dari lima tahun. Lama usaha yang relatif panjang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola dan mencatat keuangan usaha.

c. Ukuran Usaha (X3)

Variabel Ukuran Usaha memiliki nilai minimum 14, maksimum 29, rata-rata 20,83, dan standar deviasi 3,70. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM responden termasuk dalam kategori usaha kecil hingga menengah. Standar deviasi yang lebih tinggi dibanding variabel lainnya menandakan adanya perbedaan ukuran usaha antarresponden, seperti jumlah karyawan dan aset yang dimiliki.

d. Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum 21, maksimum 40, rata-rata 31,00, dan standar deviasi 4,52. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki laporan keuangan yang baik dan informatif, meskipun masih terdapat variasi antarresponden.

Beberapa pelaku usaha telah mencatat keuangan dengan lebih teratur, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan pencatatan sederhana

Uji normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LatarBelakangPendidikan	.153	30	.072	.968	30	.482
LamaUsaha	.120	30	.200 [*]	.959	30	.301
UkuranUsaha	.090	30	.200 [*]	.979	30	.808
KualitasLaporanKeuangan	.133	30	.183	.975	30	.694

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olah SPSS 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LatarBelakangPendidikan	.987	1.014
	LamaUsaha	.925	1.081
	UkuranUsaha	.914	1.094

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber : Data Olah SPSS 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) sebesar 0,987, Lama Usaha (X2) sebesar 0,925, dan Ukuran Usaha (X3) sebesar 0,914, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 1,014, 1,081, dan 1,094. Karena seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.993	4.718		.634	.531
	LatarBelakangPendidikan	-.055	.138	-.078	-.398	.694
	LamaUsaha	.033	.141	.047	.231	.819
	UkuranUsaha	.031	.119	.053	.258	.798

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi variabel Latar Belakang Pendidikan (0,694 > 0,05), variabel Lama Usaha (0,819 > 0,05), dan variabel Ukuran Usaha (0,798 > 0,05), di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.197	4.050	1.909
a. Predictors: (Constant), UkuranUsaha, LatarBelakangPendidikan, LamaUsaha					
b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan					

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,909. Nilai ini dibandingkan dengan batas kritis Durbin-Watson (d) pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 30, dan jumlah variabel independen (k) = 3. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DU = 1,6498 dan 4-DU = 2,3502. Karena nilai DW yang diperoleh (1,909) berada di antara DU dan 4-DU (1,6498 < 1,909 < 2,3502), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.188	8.439		4.407	.000
	LatarBelakangPendidikan	.118	.247	.080	.478	.637
	LamaUsaha	.218	.252	.150	.865	.395
	UkuranUsaha	-.652	.213	-.534	-3.064	.005

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 37.188 + 0.118X_1 + 0.218X_2 + (-0.652)X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 37.188 menunjukkan bahwa apabila variabel Latar Belakang Pendidikan (X₁), Lama Usaha (X₂), dan Ukuran Usaha (X₃) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 37.188
2. Koefisien regresi X₁ sebesar 0.118 berarti setiap peningkatan satu satuan pada Latar Belakang Pendidikan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.118, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 0.218 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Lama Usaha akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.218, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien regresi X₃ sebesar -0.652 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Ukuran Usaha akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar -0.652, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)
Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.188	4.220		8.813	.000
	LatarBelakangPendidikan	.118	.123	.118	.955	.348
	LamaUsaha	.218	.126	.221	1.730	.096
	UkuranUsaha	-.652	.106	-.787	-6.129	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber:Olah Data SPSS,2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9, diketahui nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$; $n = 30$; $k = 3$) sebesar 2,056. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Latar Belakang Pendidikan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,118, dengan nilai *t-hitung* 0,955 < t-tabel 2,056 dan nilai signifikansi 0,348 > 0,05. Artinya, variabel Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah.
2. Lama Usaha (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,218, dengan nilai *t-hitung* 1,730 < t-tabel 2,056 dan nilai signifikansi 0,096 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Ukuran Usaha (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -0,652, dengan *t-hitung* -6,129 > t-tabel 2,056 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)
Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.539	3	55.180	13.456	.000 ^b
	Residual	106.615	26	4.101		
	Total	272.154	29			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), UkuranUsaha, LatarBelakangPendidikan, LamaUsaha

Sumber: Olah Data SPSS,2025

Pada tabel diketahui hasil ANOVA atau *F test* manunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13.456 > 2.98 F_{tabel} , dengan Tingkat signifikan 0.000 < 0.05, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang Pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi
Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.563	2.02499	1.909

a. Predictors: (Constant), UkuranUsaha, LatarBelakangPendidikan, LamaUsaha

b. Dependent Variable: Y1

Sumber:Olah Data SPSS,2025



Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,563. Hal ini berarti bahwa 56.3% variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Latar Belakang Pendidikan (X1), Lama Usaha (X2), dan Ukuran Usaha (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 43.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti faktor pengalaman manajerial, motivasi usaha, atau kemampuan penggunaan teknologi akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Latar Belakang Pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar $0,955 < t\text{-tabel } 2,056$ dan nilai signifikansi $0,348 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Dengan demikian, tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak selalu menjamin kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum, (2021) serta Metaness, Pebriani and Nurkholis, (2024) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Nina Fadilah, Nur Aliah, Hidayati Purnama Lubis, (2021) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi atau ekonomi. Oleh karena itu, meskipun pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka mungkin belum memahami dengan baik teknik pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman SAK UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM di Kecamatan Medan Petisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang beragam, namun hanya sedikit yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau ekonomi. Kondisi ini menyebabkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih terbatas. Banyak pemilik UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional harian dan peningkatan penjualan dibandingkan dengan pencatatan keuangan yang sistematis. Selain itu, masih rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, pendidikan formal yang dimiliki oleh pemilik usaha belum tentu menjamin terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Lama Usaha memiliki nilai t-hitung sebesar $1,730 < t\text{-tabel } 2,056$ dengan signifikansi $0,096 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Artinya, pengalaman berusaha dalam jangka waktu yang lama tidak secara otomatis menjamin kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Meskipun lamanya menjalankan usaha dapat meningkatkan pemahaman terhadap aktivitas operasional dan praktik bisnis, pengalaman tersebut belum tentu diiringi dengan keterampilan akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, tanpa pengetahuan dan pelatihan akuntansi yang cukup, pengalaman kerja yang panjang tidak selalu berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Jannah, Hasugian and Syarvina, (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena lamanya pengalaman berusaha tidak selalu diikuti dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang telah lama menjalankan usahanya namun masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dan belum memahami standar akuntansi yang berlaku, sehingga pengalaman semata tidak cukup untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika, Rafidah and Khairiyani, (2022) yang menemukan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diterima oleh UMKM di lokasi penelitian mereka melalui lembaga pendamping, sehingga meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan praktik akuntansi yang lebih baik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Petisah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar UMKM telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan di bidang akuntansi, serta fokus pelaku usaha yang lebih tertuju pada kegiatan operasional dan penjualan dibandingkan dengan pencatatan keuangan. Dengan demikian, pengalaman atau riwayat usaha yang panjang tidak menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan, kecuali apabila disertai dengan pemahaman dan penerapan konsep akuntansi yang baik dalam praktik bisnis sehari-hari.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t-hitung sebesar -6,129 yang lebih besar dari t-tabel 2,056 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, koefisien yang bernilai negatif ($B = -0,652$; $\beta = -0,787$) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin menurun kualitas laporan keuangannya. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan skala usaha tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kompleksitas operasional dan tingginya volume transaksi pada UMKM berskala besar yang tidak diimbangi dengan ketersediaan tenaga akuntansi profesional maupun sistem pencatatan keuangan yang memadai. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang akurat dan tidak tersusun dengan baik.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Vivi Oktari, (2023) yang menyatakan ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini sejalan **dengan penelitian** Berdasarkan hasil penelitian (Dang *et,all*, 2024) Berdasarkan hasil penelitian ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan karena semakin besar ukuran usaha, semakin kompleks aktivitas dan struktur organisasi yang dimiliki. Kompleksitas tersebut sering menyebabkan kesalahan pencatatan, manipulasi laporan, dan penurunan transparansi informasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Fenomena yang ditemukan di lapangan mengungkapkan bahwa UMKM dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki volume transaksi yang tinggi dan kegiatan operasional yang lebih kompleks, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi maupun sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan cenderung kurang akurat dan tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, semakin besar ukuran usaha, semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena keterbatasan dalam penerapan manajemen keuangan yang profesional dan sistematis.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,456 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,98 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah. Artinya, variasi dalam kualitas laporan keuangan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari pengaruh gabungan ketiga variabel tersebut. Meskipun secara parsial hanya ukuran usaha yang memiliki pengaruh signifikan, secara keseluruhan ketiga variabel tersebut berperan penting dalam menjelaskan perbedaan tingkat kualitas laporan keuangan di antara UMKM yang menjadi objek penelitian.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rika, Rafidah and Khairiyani, (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan, latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Metaness, Pebriani and Nurkholis, (2024) yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan sebagian besar variasi kualitas laporan keuangan karena saling melengkapi dalam praktik bisnis UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan (pendidikan), pengalaman (lama usaha), dan kapasitas operasional (ukuran usaha).

- Pelaku usaha dengan pendidikan yang memadai cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya laporan keuangan.
- Pengalaman berusaha yang panjang memungkinkan pemilik usaha memahami dinamika usaha dan belajar dari kesalahan sebelumnya.
- Sementara ukuran usaha yang lebih besar menuntut sistem administrasi keuangan yang lebih tertib dan terstruktur.



Kombinasi ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Petisah”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha tidak menjamin kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan karena sebagian besar tidak memiliki latar belakang akuntansi dan lebih berfokus pada kegiatan operasional usaha. Ukuran Usaha berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin besar ukuran usaha, semakin kompleks pengelolaannya sehingga berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan jika tidak diimbangi dengan sistem pencatatan yang baik.
2. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengalaman menjalankan usaha dalam waktu lama tidak serta-merta meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami prinsip akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan keuangan.
3. Ukuran usaha berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks aktivitas dan transaksi yang dilakukan, namun belum diimbangi oleh sistem pencatatan dan sumber daya manusia yang memadai, sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan.
4. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM merupakan hasil dari kombinasi antara pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas operasional pelaku usaha

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
Diharapkan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Petisah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, misalnya dengan mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini penting agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.
2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait
Dinas Koperasi dan UKM disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau pendampingan rutin mengenai manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Dukungan dalam bentuk pembinaan dan edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan yang baik.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti pengetahuan akuntansi, motivasi usaha, atau penggunaan teknologi informasi akuntansi untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian dapat diperluas agar hasilnya lebih representatif.
4. Bagi Lembaga Pendidikan
Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat peran pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan praktis bagi pelaku UMKM terkait pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana agar hasil usaha dapat terukur dan terarah secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dang Dagwom Yohanna, Deshi Nentawe Nengak, K. L. O. (2024). *Effect Of Firm Size On Financial Reporting Quality Of Listed Consumer Goods Companies In Nigeria: The Moderating Role Of Audit Quality*. 1(2).
- Dr. Dikdik Harjadi, S.E., M.Si, Dewi Fatmasari, S.E., M. S. (2016). Pengantar Bisnis. In *Educacao E Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Elisabeth Pentti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho, C. A. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro

- Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 159–167.
- Hastuti, P., & Dkk. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Jannah, R., Hasugian, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1969–1980.
- Metaness, P., Pebriani, R. A., & Nurkholis, M. (2024). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Agribisnis Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*. 23(1).
- Nina Fadilah, Nur Aliah, Hidayati Purnama Lubis, A. L. (2021). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Ibu – Ibu Rumah Tangga Di Desa Kelambir Lima Kebun*. 354–359.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi Dan Kontribusi Umkm Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430–440.
- Rika, R. R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 23–31.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laaporan Keuangan*.
- Sumutprov. (2024). *Dorong Pertumbuhan Ekonomi Sumut, Pj Gubernur Agus Fatoni Ajak Masyarakat Gunakan Produk Lokal*.
- Supardi, Sriyono, Dan K. B. I. (2024). *Peran Ukm Dalam Memakmurkan Masjid*.
- Teguh Erawati Dan Lisna Setyaningrum. (2021). Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (Jiakes)*, 9(1), 53–60.
- Vivi Oktari, D. S. (2023). *Pengaruh Ukuran Usaha, Sumber Modal, Pemahaman Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm*. 6(3).